

Pengaruh Ketahanan Pangan Terhadap Inflasi Khususnya Produk Cabai

Barnabas Jermias Jacob Salmoen Pella

Akademi Keuangan dan Perbankan (AKUB) Effata Kupang

barenpella23@gmail.com

Abstrak. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk memberikan gambaran nyata tentang ketahanan pangan masyarakat terhadap inflasi dalam hal ini tanaman cabai. Metode Penelitian yang digunakan Penulis adalah menggunakan Metode Survei dimana kondisi harga cabai di pasar tradisional menjadi objek kajian. Inflasi adalah suatu kondisi dimana daya beli masyarakat suatu negara mengalami penurunan karena nilai tukar mata uang negara dimaksud mengalami penurunan, hal ini terjadi karena beberapa hal yaitu salahsatunya karena harga barang dan jasa yang terus meningkat dikarenakan permintaan lebih tinggi dari penawaran. Apabila hal ini tidak diantisipasi maka Negara akan mengalami devisa Keuangan karena harus mengimbangi fluktuasi harga dimaksud. Sumber bahan pangan adalah kebutuhan setiap mahluk hidup, dalam hal ini manusia yang memiliki budaya dan selera mengkonsumsi bahan pangan sesuai tradisi dan budaya, Cabe adalah salahsatu produk pangan dengan ciri khas rasa pedas yang dicari hampir setiap manusia dalam produk olahan pelengkap bahan pangan, permintaan dan penawaran sangat berpengaruh terhadap harga, bahan produk tertentu yang dibutuhkan oleh banyak orang tetapi produknnya terbatas maka akan terjadi kenaikan harga. Permasalahan : Apakah Inflasi dapat dikendalikan dengan ketahanan pangan salah satunya dengan budidaya produk cabai.

Kata Kunci : Kekuatan Pangan atasi inflasi

Abstract. The purpose of this writing is to provide a real picture of community food security against inflation, in this case the chili plant. The research method used by the author is to use a survey method where the condition of chili prices in traditional markets is the object of study. Inflation is a situation where the purchasing power of a community The country experienced a decline because the country's currency exchange rate was declared to have decreased. This happened because of several things, one of which was because the prices of goods and services continued to increase because demand was higher than supply. If this is not anticipated, the country will experience a financial deficit because it has to balance price balance. Food sources are a need for every living creature, in this case food humans who have culture and tastes consume food according to tradition and culture. Chilli is one of the products. with a characteristic spicy taste that almost every human being is looking for in complementary food products, demand and supply greatly influence prices, certain product ingredients are needed by many people but the products are limited, so there will be an increase in prices. Problem: Can inflation be controlled with resilience? One of the food sources is the cultivation of chili products.

Keywords: Food power to overcome inflation

PENDAHULUAN

Penulisan ini dilatarbelakangi oleh suatu kondisi perekonomian suatu wilayah/Negara dalam menghadapi invlasi,hal menarik untuk dikaji adalah bagaimana produk Cabai yang dapat mempengaruhi Invlasi suatu Wilayah Negara, hal ini hanya disebabkan oleh produk pelengkap makanan yaitu tanaman buah Cabai yang walaupun terlihat sederhana dalam pengadaan budidaya serta pemasaran,tetapi karna diminati oleh setiap kalangan masyarakat dalam strata sosial ekonomi yang beragam tetapi merupakan bahan pelengkan makanan sebagai bumbu penyedap dengan ciri rasa pedas sebagai penambah nafsu makan.

Sesuai Hukum Pasar “harga dipengaruhi oleh Permintaan dan Penawaran,yaitu semakin tinggi permintaan sedangkan barang yang ditawarkan semakin sedikit atau langka makan harga dari barang atau produk yang dimaksudkan akan mengalami kenaikan harga” demikianlah yang terjadi pada produk pelengkap makanan yaitu Cabai, karna dicari sevgai bahan pelengkap makanan oleh semua kalangan masyarakat maka harganya meningkat, maka karna kenaikan harga cabai akan memicu kenaikan harga dari bahan makanan lainnya karna terpengaruh pada pshykologi pasar yang mengikuti fluktuasi harga Cabai di pasaran,maka hal ini akan sangat berpengaruh pada daya beli masyarakat terhadap bahan pangan dimaksud serta harga bahan pangan ikutan lainnya yang turut naik sehingga terjadi Inflasi.

Permasalahan Sesuai judul dan pembahasan maka permasalahan ialah Bagaimana penguatan pangan masyarakat lokal diupayakan sehingga tidak terjadi Inflasi terutama tanaman cabai karna berdampak ikutan pada harga bahan pangan lainnya.

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk memberikan gambaran nyata tentang kekuatan pangan masyarakat akan berpengaruh pada inflasi sehingga dapat diantisipasi secara kongkrit oleh paemerintah dalam membuat kebijakan strategis tentang penguatan pangan masyarakat terutama tanaman cabai yang memberi dampak ikutan pada harga bahan pangan lainnya sehingga inflasi dapat dikendalikan untuk pertumbuhan ekonomi lewat ketahanan pangan masyarakat lokal, memotifasi petani/masyarakat pada umumnya untuk memanfaatkan lahan yang ada dalam mengupayakan dengan menanam tanaman pertanian yang memiliki nilai ekonomis tinggi seperti tanaman cabai.

Manfaat penulisan ini ialah untuk Akademi Keuangan Perbankan AKUB EFFATA Kupang dalam memotifasi tenaga fungsional Dosen dalam aktifitas penulisan ilmiah,bagi pribadi penulis agar termotifasi untuk melakukan katrya tulis ilmiah sebagai salahsatu tugas akademik tenaga fungsional yang juga bermanfaat bagi kalangan sendiri,masyarakat pembaca pada umumnya baik kalangan akademisi/ilmiah maupun masyarakat pada umumnya untuk dapat memanfaatkan lahan pertanian atau halam rumah untuk secara efektif dan efisien

diusahakan untuk budidaya tanaman cabai untuk keperluan konsumsi sendiri juga apabila kelebihan panen dapat dipasarkan secara on line

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian pemasaran menurut peristilahan berasal dari kata “pasar” yang artinya tempat terjadinya pertemuan transaksi jual beli atau tempat bertemunya antara penjual dan pembeli. kondisi dinamika masyarakat serta desakan ekonomi, maka dikenal istilah “pemasaran” yaitu aktifitas penjualan dan pembelian suatu produk atau jasa tertentu. (Philip Kotler, A.B. Susanto, *Managemen Pemasaran di Indonesia* (Jakarta PT Salemba Emban Patria, 2001) h 157.

Teori permintaan dan penawaran, menurut Doglas dalam Saladin yaitu permintaan meningkat apabila produksi kurang dan penawaran meningkat maka harga akan naik, sebaliknya apabila produk melimpah sedangkan permintaan berkurang maka harga akan menurun.

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu yang mempengaruhi harga barang dan jasa secara umum.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Survei pada harga Cabai, Bahan yang digunakan dalam penulisan ini adalah data harga Cabai pada pasar lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil Survei dengan menggunakan daftar pertanyaan kepada setiap pedagang/ penjual Cabai di Pasar Oeba Kota Kupang Prov, NTT. Pada bulan Agustus-oktober harga cabai Rp.20.000,-/Kg, November- Januari Rp 30.000-80.000/Kg, harga dipengaruhi oleh produk cabai menurun karna lahan penanaman cabai dialihkan untuk menanam sawah/padi, sedangkan kebutuhan meningkat pada bulan Desember-Januari karna perayaan Natal dan Tahun Baru. dimana setiap rumah tangga melakukan perayaan menyambut hari raya Natal dan Tahun Baru dengan menyajikan menu makanan bagi para tamu berupa makanan has tradisional yang sebagian besar jenis masakan tradisional membutuhkan cita rasa pedas yang dihasilkan oleh tanaman cabai, hal inilah yang menyebabkan produksi cabai sangat terbatas untuk melayani permintaan yang tinggi pada musim penghujan juga bertepatan dengan perayaan hari Natal dan Tahun Baru, demikian sesuai Teory “permintaan dan penawaran” terhadap suatu harga barang

tertentu. Demikian kajian penulis tentang Pengaruh harga bahan pangan, terutama produk Cabai terhadap Inflasi.

Bahan pangan adalah salah satu produk yang berpengaruh secara signifikan terhadap inflasi karena bahan pangan dibutuhkan semua lapisan masyarakat. Hal ini disebabkan pengaruh demografi jumlah populasi yang semakin bertambah tetapi ketersediaan bahan pangan terbatas dalam produksi. Salah satu produk bahan pangan yang menjadi sorotan penulis adalah Cabai, menjadi perhatian penulis karena Cabai memiliki tempat khusus dari produk makanan lainnya karena terlihat sederhana tetapi juga karena ciri has dari rasanya yang pedas sebagai penyedap menambah selera makan sehingga sangat dibutuhkan sebagai bahan pelengkap olahan makanan pada setiap strata sosial serta budaya masyarakat dalam mengolah makanan tradisional, sehingga menjadi bahan pelengkap makanan yang selalu dicari.

Sesuai hukum pasar permintaan dan penawaran, maka harga cabai pada kondisi musim tertentu mengalami kenaikan harga jual yang sangat signifikan maka hal ini dipandang penulis akan sangat berpengaruh terhadap Inflasi karena banyaknya permintaan pada produk cabai dimaksud tetapi sangat terbatas. Cabai tidak dapat ditanam pada setiap kondisi musim terutama dimusim hujan karena sebagian besar lahan digunakan untuk persawahan. Sebagian besar masyarakat penikmat produk tanaman cabai tidak termotivasi untuk membudidayakannya secara efektif dan efisien pada halaman rumahnya sendiri tetapi semata mata hanya mengharapkan ketersediaan produk tersebut pada penjualan di pasar pasar tradisional bahkan juga pada pasar modern/supermarket. Karena harga cabai yang meningkat maka juga akan memicu kenaikan pada bahan pangan lainnya karena berpengaruh pada psikologi pasar yang mengikuti tren kenaikan satu produk tertentu maka hal inilah yang memicu terjadinya Inflasi.

Penyebab inflasi di Indonesia. Sesuai teori klasik adalah bertambahnya uang yang beredar dengan harga barang dan jasa.

Contoh kondisi inflasi di Indonesia adalah kenaikan harga BBM yang mengakibatkan biaya produksi naik dan berdampak pada kenaikan harga barang dan jasa yang dihasilkan. Kenaikan harga beberapa komoditi seperti Cabai, Telur, Daging ayam juga berkontribusi terhadap terjadinya inflasi di Indonesia.

Beberapa cara dalam mengatasi inflasi yaitu dapat dilakukan dengan menaikkan suku bunga, mengurangi pasokan uang yang beredar, atau menjual surat berharga pemerintah untuk dapat menarik uang dari pasar, langkah langkah ini bertujuan untuk mengurangi pengeluaran konsumen dan investasi, sehingga mengendalikan permintaan dan inflasi.

Apa yang terjadi jika Inflasi adalah harga barang-barang kebutuhan pokok menjadi meroket dan sulit didapatkan oleh masyarakat. Tak hanya itu, perusahaan besarpun akan

terpengaruh akibat inflasi. Perusahaan akan kesulitan mendapatkan bahan baku, ditambah lagi dengan kenaikan harga.

Apa ciri-ciri inflasi yaitu harga barang/jasa terus menerus meningkat ditambah dengan jumlah peredaran uang yang berlebihan sedangkan jumlah barang sedikit.

Bagaimana cara menghitung inflasi:

1. Laju Inflasi = $(\text{IHK sekarang} - \text{IHK sebelumnya}) / \text{IHK sekarang} \times 100\%$
2. Rata-rata kenaikan **Inflasi** per tahun = Laju **Inflasi** / Selisih Periode.
3. Laju Inflasi = $[(\text{IHK sekarang} - \text{IHK sebelumnya}) / \text{IHK sekarang}] \times 100\%$

Beberapa jenis **Inflasi** yaitu jenis Ringan, Sedang, Berat dan Hiperinflasi,

Beberapa pihak yang dirugikan dari Inflasi adalah : Konsumen, Yang Penghasilan Tetap, Pemborong atau Kontraktor.

6 Langkah kongkrit dalam pengendalian Inflasi ialah melaksanakan operasi pasar murah, melaksanakan sidak pasar dan distributor, kerjasama antar daerah, menggalakan kegiatan menanam tanaman produktif yang dibutuhkan, merealisasikan Bantuan Tidak Tetap bagi masyarakat yang membutuhkan, dukungan pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan sebagai sarana penunjang transportasi dari APBD.

Dampak positif Inflasi bagi pengusaha yaitu harga produksi dapat tertutup dengan nilai barang atau jasa yang juga turut meningkat. Dampak positif dari Inflasi pada tingkat inflasi ringan akan membawa pengaruh untuk mendorong perekonomian, hal ini membantu dalam meningkatkan pendapatan nasional, mendorong masyarakat untuk menabung, investasi dan juga bekerja untuk lebih produktif dalam persaingan usaha.

Apa akibatnya apa bila Inflasi tidak dapat dikendalikan yaitu apabila tingkat Inflasi terlalu tinggi dan sulit dikendalikan maka dapat menurunkan nilai mata uang karena harga barang yang naik secara drastis, maka dampaknya pada masyarakat yang cenderung membeli barang ketimbang menginvestasikan uangnya pada saham atau instrumen investasi lainnya.

Beberapa nilai Inflasi yang baik yaitu apabila berkisar antara 2 sampai 4 persen per tahun. Tingkat Inflasi yang berkisar antara 2 sampai 4 persen dikatakan sebagai tingkat inflasi yang rendah, sedangkan apabila tingkat Inflasi 7 sampai 10 persen dikatakan sebagai Inflasi yang tinggi.

Dampak Inflasi bagi pendapatan masyarakat ialah pada pendapatan riil masyarakat yang terus tergerus menurun karena harga barang dan jasa yang semakin mahal, sehingga berpengaruh juga pada standart hidup masyarakat juga akan semakin menurun, maka situasi ini mengakibatkan pada masyarakat yang sudah tergolong miskin akan semakin miskin.

Kewajiban Pemerintah untuk menjaga tingkat Inflasi yaitu agar supaya standart hidup masyarakat tidak menjadi menurun.

APBN adalah instrumen Negara untuk mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat Inflasi untuk menjaga stabilitas ekonomi suatu negara, termasuk tingkat Inflasi.

Kebijakan Pemerintah dalam mengatasi Inflasi ialah dengan melakukan subsidi pada produk barang tertentu, mengadakan inspeksi harga bahan makanan pada pasar lokal, membuat regulasi ketentuan harga terendah dan harga tertinggi dari produk dan jasa tertentu, menaikkan suku bunga bank, menaikkan cadangan wajib minimum, Menjual Sertifikat Bank Indonesia, Mengetatkan pemberian kredit kepada masyarakat.

Inflasi berbahaya karena dapat menyebabkan biaya ekspord jauh lebih mahal, hal tersebut, hal tersebut akan meningkatkan harga dari suatu produk eksporr sehingga menyebabkan daya saing dari peoduk tersebut pada negara tujuan ekspor bisa menurun maka akan berimbas pada devisa negara.

Lembaga yang berwenang menghitung Inflasi yaitu BPS yang melakukan survei untuk mengumpulkan data harga dari berbagai macam barang dan jasa yang dianggap mewakili belanja konsumsi masyarakat, Data tersebut kemudian digunakan untuk menghitung tingkat inflasi dengan membandingkan harga-harga saat ini dengan periode sebelumnya.

Bagaimana tingkat inflasi di indonesia. Jakarta 02/02/2023 Tingkat Inflasi Indonesia masih stabil dan cenderung rendah dibandingkan dengan negara-negara ASEAN dan bahkan negar G20. Inflasi Januari 2023 tercatat sebesar 5,28 persen lebih rendah dibanding bulan Desember 2022 yang sebesar 5,51 persen.

Apa yang terjadi jika Inflasi di Indonesia ialah dampak buruk pada perekonomian negara dan penghasilan masyarakat. Terhambatnya ekonomi negara karena kurangnya Investasi serta mnat menabung. Masyarakat berpenghasilan rendah tidak dapat menjangkau harga barang yang mengalami kenaikan.

Mengapa bagi orang yang meminjam di bank maka Inflasi menguntungkan, karena untuk perkembangan dunia usaha membutuhkan dana dari bank yang diperoleh dari tabungan masyarakat, Bagi orang yang meminjam dari bank (debitur) Inflasi menguntungkan karena pada saat pembayaran utang kepada kreditur, nilai uang lebih rendah dibandingkan pada saat meminjam

Apakah ada hubungan antara Inflasi dan Pengangguran; Inflasi merupakan biaya untuk mencapai tingkat pengangguran yang rendah dan sebaliknya untuk mencapai Inflasi yang rendah maka tingkat pengangguran akan tinggi.

Apa dampak Inflasi bagi pengusaha yaitu meningkatnya Inflasi dapat menyebabkan harga input atau bahan baku yang tinggi ,pendapatan dan laba menurun,daya beli konsumen rendah dan perekonomian melambat.Bahkan apabila tidak sanggup mengikuti laju Inflasi,maka usaha produsen tersebut kemungkinan akan bangrut dan hal ini biasanya terjadi pada pengusaha kecil.

Berapakah Inflasi yang ideal ; Bagi negara yang perekonomiannya baik maka tingkat inflasi antara 2 sampai dengan 4 persen pertahun,tingkat Inflasi yang berkisar antara 2 sampai 4 persen dikatakan inflasi yang rendah sedangkan tingkat inflasi yang tinggi adalah berkisar 7 sampai 10 persen.

Apa hubungan antara Inflasi dan sukubunga ; Tingkat Inflasi yang tinggi dapat Mendorong Bank Sentral menaikkan tingkat suku bunga,maka hal ini menyebabkan terjadinya kontraksi atau pertumbuhan negatif pada sektor riil.

Mengapa Inflasi dapat menyebabkan pengangguran meningkat ; Ketika Inflasi meningkat maka para pelaku usaha dapat memasok tenaga kerja dalam jangka pendek karena upah dalam negeri jauh lebih tinggi sehingga menyebabkan pengangguran. Apa yang terjadi apabila Inflasi 0% maka hal ini berarti harga barang dan jasa dapat terjangkau karna tidak adanya kenaikan.

KESIMPULAN

Kesimpulannya ialah bahwa harga produk bahan pangan berupa cabai berpengaruh terhadap Inflasi pada Bulan/musim tertentu sesuai siklus produk tanaman dan waktu perayaan hari raya Natal dan TahunBaru

REFERENSI

- Kotler, Philip, A.B Susanto, Manajemen Pemasaran di Indonesia, Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Muflihini, M. D. (2019). Permintaan, Penawaran Dan Keseimbangan Harga Dalam Prespektif Ekonomi Mikro Islam. *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 4(2).
- Ekaputra, E. G., Arlius, F., Chatib, O. C., & Irsyad, F. (2018). Pengembangan Klaster Tanaman Cabai Di Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 1(3b). <https://doi.org/10.25077/hilirisasi.1.3b.99-108.2018>
- Kusnadi, N. A. (2018). Pengaruh Fluktuasi Harga Komoditas Pangan terhadap Inflasi di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 6 (2)
- Wijayanto, B. (2018). Efek Dinamis Gangguan Permintaan Dan Penawaran Agregat Terhadap Fluktuasi Inflasi Di Indonesia (Dynamics Effect of Aggregate Demand

and Supply Disturbances on Inflation in Indonesia). SSRN Electronic Journal.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.3241099>